

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Kegiatan ini mencakup kegiatan belajar dan mengajar, yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa serta mencapai tujuan pendidikan (Putria (2020:862). Esensi dari proses belajar adalah aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan materi, membimbing siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi, serta mengevaluasi hasil belajar agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat secara efektif. Proses pembelajaran yang baik mendorong keterlibatan aktif siswa dan perkembangan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, proses pembelajaran juga melibatkan penggunaan berbagai media dan model yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, serta pemahaman siswa secara menyeluruh. Guru berperan penting dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran agar interaksi yang terjadi efektif dan efisien.

Guru merupakan sosok yang memiliki posisi dan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran guru sangat penting dalam mengajar, mendidik, dan memberikan dorongan. Pada dasarnya, kualitas hasil karya siswa sangat dipengaruhi oleh contoh yang diberikan guru. Dengan kata lain, guru harus berfungsi sebagai *role model* atau teladan bagi peserta didik, terutama bagi anak-anak di usia sekolah dasar yang cenderung meniru segala perilaku gurunya di sekolah. Pada usia ini, anak-anak masih sangat mudah terpengaruh dan sering kali menganggap guru sebagai sosok idola, bahkan lebih dari orang tua mereka sendiri. Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab dalam mendidik anak di sekolah, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi yang lebih. Hal ini sangat krusial agar kompetensi guru dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan

memiliki kompetensi, guru perlu memiliki rasa percaya diri dan kemampuan untuk memberikan pendidikan yang efektif dan efisien di dalam kelas.

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena di dalamnya terdapat serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, kompetensi dasar, standar materi, serta hasil belajar. Selain itu, kurikulum juga mencakup pedoman mengenai metode dan model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan kurikulum mempermudah para pengajar dalam menjalankan proses pembelajaran. Kurikulum sangat diperlukan sebagai acuan dalam menetapkan target proses belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum, pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan secara optimal. Sebaliknya, tanpa kurikulum proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan tidak dapat berlangsung secara terarah. Kurikulum bersifat fleksibel yang artinya harus terus berubah dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya perubahan kurikulum, sistem pembelajaran juga akan ikut mengalami perubahan.

Salah satu bentuk inovasi pada kurikulum merdeka adalah hadirnya pelajaran IPAS. IPAS merupakan kombinasi antara pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI yaitu dengan digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan agar siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar. Pelajaran ini mencakup kajian tentang makhluk hidup serta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Penggabungan IPA dan IPS bertujuan untuk mendorong anak-anak agar dapat mengelola lingkungan alam dan sosial di sekitarnya sebagai satu kesatuan. IPAS berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini mendukung peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta berfungsi dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi.

Berdasarkan wawancara dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia tahun pelajaran 2025/2026,

terdapat bahwa hasil belajar sebagian siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Latihan IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pelajaran 2025/2026

KKTP	IV A	IV B	IV C	IV D	Persentase			
					< 70	≥ 70	Jumlah	
< 70	13	15	11	12	52%	57,69%	44%	52,17%
≥ 70	12	11	14	11	48%	42,31%	56%	47,83%
Jumlah	25	26	25	23	100%	100%	100%	100%

Sumber : Guru wali kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia T.P 2025/2026.

Berdasarkan sumber data 1.2, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih banyak yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 70. Dapat dilihat bahwa di kelas IV A yang berjumlah 25 siswa terdapat 13 siswa (52%) yang tidak mencapai KKTP, di kelas IV B dari 26 siswa terdapat 15 siswa (57,69%) yang tidak mencapai KKTP, di kelas IV C dari 25 siswa terdapat 11 siswa (44%) yang tidak mencapai KKTP, dan di kelas IV D sebanyak 12 siswa (52,17%) yang belum mencapai KKP. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan variasi model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar IPAS di atas, terdapat sebagian siswa yang belum memenuhi KKTP. Adapun faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu karena kurangnya penerapan model dan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran. Padahal, mata pelajaran IPAS dirancang untuk menuntut siswa agar aktif mencoba, mengamati, dan berpikir kritis terhadap berbagai fenomena di lingkungan sekitar mereka. Akan tetapi, selama proses pembelajaran siswa malah cenderung bersifat pasif dan mudah merasa bosan. Selain itu, motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketertarikan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran,

sehingga minat dan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran menurun. Kondisi tersebut berpengaruh langsung pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang menyebabkan pemahaman materi menjadi kurang optimal dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pengimplementasian model pembelajaran yang inovatif dan interaktif perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, seperti penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan media konkret. Karena model pembelajaran ini lebih menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terutama kegiatan pengamatan ataupun percobaan sehingga membuat siswa bisa memahami konsep dengan baik.

Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berlandaskan pada prinsip konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai objek pasif. Dalam model ini, siswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajara, seperti mengemukakan, mencoba, menemukan, dan secara aktif mengkonstruksi konsep. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih mengutamakan hafalan, model CLIS mendorong siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri, sehingga meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam (Riyanti (2021:4). Selain itu, CLIS juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah melalui pengamatan atau percobaan yang dilakukan oleh siswa secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Penggunaan model pembelajaran CLIS dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dukungan media konkret sebagai sarana pendukung pembelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep IPAS secara lebih nyata dan efektif. Media konkret adalah benda nyata yang dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengajar ke siswa, sehingga bisa membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar. Media ini membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien karena memberikan makna nyata pada hal-hal

yang sebelumnya cuma abstrak atau hanya berupa gambar dan kata-kata. Sebagai objek nyata, media konkret memberikan pengalaman langsung yang membuat materi lebih mudah dipahami.

Dari permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia T.P 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat peneliti simpulkan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS masih kurang
3. Kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang digunakan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran IPAS
4. Motivasi belajar siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada penggunaan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS pada materi Perubahan Wujud Benda kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar IPAS sebelum menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS sesudah menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan Media Konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan Media Konkret terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pelajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS sebelum menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan Media Konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS sesudah menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan Media Konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun pelajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai efektivitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) berbantuan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan kontribusi sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Guru

Memberikan wawasan baru tentang penerapan model pembelajaran CLIS dengan bantuan media konkret dalam mengajar IPAS.

3. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 064960 Medan Polonia.